|  |  |
| --- | --- |
|  | Description: D:\Dokumen Mocher\desktop\logo UMB.jpg |
|  | **MODUL PERKULIAHAN**  **ETIK UMB** |
|  |  |
|  | Kepemimpinan  dan Kerjasama Tim |
|  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Fakultas** | **Program Studi** | **Tatap Muka** | **Kode MK** | **Disusun Oleh** |  |
|  | Fakultas EKBIS | Akuntansi | **07** | **90004** | Hani Yuniani, M.Ikom |  |

|  |  |
| --- | --- |
| **Abstract** | **Kompetensi** |
|  |  |
| Kepemimpinan merupakan materi yang sangat penting untuk / pembekalan diri agar diap menghadapi tantangan global.  Tanpanya, mahasiswa tidak akan dapat menjadi manusia unggul. | Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian kpemimpinan. Sifat-sifat pemimpin, manfaat kepemimpinan, menjabarkan tugas dan tanggung jawab pemimpin, kekuatan dan manfaat kerjasama tim, membedakan sinergi dan toleransi. |

1. Pendahuluan
   1. **Kepemimpinan**

Kepemimpinan/L*eadership* memiliki arti yang luas meliputi ilmu tentang kepemimpinan, ciri-ciri kepemimpinan, teknik kepemimpinan, seni memimpin (lensufie, 2012). Kepemimpinan berasal dari kata ‘pemimpin’ yaitu seseorang yang mampu mengerakkan pengikut untuk mencapai tujuan organisasi. Iensufie uga menyebutkan bahwa pemimpin merupakan salah satu komponen dalam struktur kepemimpinan. Komponen kepemimpinan terdiri dari :

1. Pemimpin

Pemimpin adalah perekat organisasi. Pemimpin adaah oran yang mampu menggerakkan anggota organisasi.

1. Kemampuan Menggerakkan

Kemampuan menggerakkan adalah energi dalam diri seorang pemimpin yang merupakan motor penggerak sebuah struktur kepemimpinan. Kemampuan mnggerakkan daat berbentuk erintah, paksaan, otoritas, himbauan, sistem transaksional, motivsi, teladan, dll.

1. Pengikut

Pemimpin yang baik juga memaksimalkan potensi anak buahnya dengan baik. Tidak menekankreativitas dan menghambat kemajuan dan pengembangan keprbadiannya.

1. Tujuan yang baik

Tujuan adalah alasan utama megapa organisasi dibentuk

1. Organisasi

Organisasi adalah wadah untuk mencapai tujuan atau mewujudkan visi. Organisasi adalah tempat dimana kepemimpinan dapat terihat berfungsi dengan baik atau tidak.

Pengertian lain mnyebutkan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok( Miftah Thoha, 2010: 9).

Hakikat seorang pemimpin sebetulnya bukanlah sebuah status yang disandingkan dengan jabatan Presiden, Direktur, CEO, Kepala Dinas, Kepala Sekolah, Menteri, Ketua DPR, dan jabatan prestisius lainnya. Kepemimpinan dalam arti luas merupakan kemampuan seseorang membawa dirinya, dan orang-orang yang dalam otoritasnya untuk bergerak lebih maju. Karenanya, memimpin bukanlah perkara penampilan perlente dengan dasi dan jas saja, tetapi ia merupakan sebuah kesatuan antara pemikiran, kemampuan bekerjasama, dan skill komunikasi yang efektif.

Kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan memungkinkan orang-orang memberikan kontribusi terhadap keefektivan dan kesuksesan organisasi (House et al, 1999). Kepemimpinan ada yang bersifat resmi (formal leadership) dan ada pula yang bersifat tidak resmi (*informal leadership*). Kepemimpinan resmi (*formal leadership*) merupakan kepemimpinan yang tersimpul didalam suatu jabatan. Sedangkan kepemimpinan tidak resmi (informal leadership) merupakan kepemimpinan yang mempunyai ruang lingkup tanpa batas-batas resmi yang didasarkan atas pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat (Ahmadi, 2002 dalam Dewo, 2009).

Pemimpin harus memimpin dengan satu tujuan di dalam pikirannya, yaitu mencapai hasil yang positif yang selalu meningkat melalui upaya anggota timnya. Pemimpin yang sangat efektif memandang kualitas-kualitas seperti kepercayaan (*trust*), komitmen dan loyalitas, sebagai sesuatu yang diperlukan untuk meningkatkan hasil yang diperoleh organisasi mereka. Bayangkan betapa dahsaytnya kekuatan suatu organisasi apabila setiap anggota tim memiliki kepercayaan yang penuh, komitman yang total, dan loyalitas yang kuat.

Sayangnya, banyak pemimpin yang menganggap kepercayaan (*trust*), komitmen dan loyalitas, sebagai hasil sampingan arti kesuksesan,bukannya penyebab dari kesuksesan yang sesungguhnya. Ini adalah kesalahpahaman yang umum. Sesungguhnya, kualitas-kualitas tersebut dikembngkan di dalam diri para anggota tim sebagai suatu tanggapan terhadap nilai-nilai tertentu yang sudah ada pada pemimpin mereka, bukan sebagai dari produktivitas yang bertambah.

Setiap pemimpin mempunyai pilihan. Pemimpin yang efektif memiliki tanggung jawab untuk memutuskan mana pilihan yang ingin mereka kejar. Sementara banyak orang bereaksi dengan peuh ebingunan manakala dihadapkan pada tantangan dan pilihan kehidupan, maka peraih besar dan pemimpinan besar akan menanggapi dengan penuh keyakinan dan kepastian.

Namun, banyak pemimpin nampaknya ragu-ragu dalam mengambil kputusan. Mereka nampaknya benar-benar takut akan komitmen terhadap suatu arah tindakan atau lainnya. Bagi pemimpin ang tidak tegas, hasil akhirnya akan sangat membuat depresi. Mereka hanya mencapai sedikit sekali dalam kehipan mereka dan organisasi mereka. Kegagalan mereka untuk mencapai sasaran-sasaran yang berharga disebabkan oleh kegagalan mereka untuk memutuskan apa yang dicapai. Pemimpin yang efektif akan berusaha mewujudkan tujuan mereka dan berfokus pada tujuan itudengan semangat seorang pejuang sejati. Mereka memahami bahwa hanya komitmen yang utuh dan total untuk mencapai sasaran sajalah yang akan memastikan diperolehnya kesuksesan.

1.2.**SIFAT-SIFAT PEMIMPIN :**

1. Memiliki visi dan pandangan jauh ke depan, yang menjadi cita-cita organisasi yang harus dicapai. Pemimpin kemudian menterjemahkan visinya menjadi misi dan rencana kerja dan mengkomunikasikannya kepada pengikut untuk dapat diwujudkan bersama pengikut. Dalam menetapkan visi atau tujuan organisasi, pmimpin harus menetapkan tujuan yang realistis (dapat dicapai) an membuat target pencapaiannya secara bertahap.

2. Memiliki Spirit (Semangat)

Pemimpin haruslah memiliki semangat. Daya dorong atau energi yang bsar yang ditularkan kepada anggota organisasi untuk dapat mewujdukan visinya.

3. Memiliki integritas

Integritas adalah sikap jujur, konsisten, komitmen, berani dan dapat ipercaya. Intgeritas tinggi muncul dari kesadaran diri yang bersumber dari suara hati. (Agustian, 2001).

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi

Komunikasi yang jelas dan efektif akan memudahkan anggota kelompok memahami tugas-tugasnya dalam mencpai tujuan organisasi. Komunikasi terdiri dari dua kmponen, yaitu menyampaikan dan mendengar. Mendengar adalah sarana komunikasiyang penting. Dengan mendengar peimpin bersedia mengerti keadaan orang lain sebelum minta dimengerti. Pemimin yang mendengar lebih mudah menangkap aspirasi pengikutnya untuk memperoleh umpan balik dan akan lebih menghargai ide-ide mereka. Dalam menyampaikan gagasan, pemimpin dapat menggunakan metode persuasif yang bernada membujuk, tidak menonjolkan kekuasaan, sehinga dapat mempengaruhi pikiran pengikutnya dengan ide-idenya.

5, Bersikap Objektif

Pemimpin dituntut untuk mengambil keputusan berdasarkan fakta dan data bukan berdasarkan emosi. Pemimpin hars bersikap netral, tidak pilih kasih dan memihak. Pemimpin juga harus bersikap dan mengayomi anak buah, memantau dan menilai hasil kerjasama yan telah isepakati,, memberi pengharagaan bagi keberhasilan yang icapai, dan menelaan penyebab kegagalan untuk melakukan perbaikan.

6. Kreatif

Pemimpin harus memiliki pengetahuan dan wawsan yang luas tentang berbagai hal. Dengan demikian pemimpin dapat memberikan alernatif pemecahan masalah secara lebih kreatif. Pemimpin juga harus mencari, dan membuat celah-celah baru untuk mempercepat mencapai tujuan.

7. Mampu menyusun Skala Prioritas

Pemimpin harus dapat menganalisis berdasarkan tinkat kepentingannya (mendesak/tidak) termausk resiko yang mungkin timbulsebelum menetapkan urutan prioritas yang paling tepat dalam menyelesaikan skala prioritas tersebut.

8. Mampu menjadi pembimbing

Peimpin berperan untuk mengerhakan anak buahnya sesuai denan kompetensi masing-masing dan membimbing mereka agar potensi yang dimiliki anak buahnyadapat muncul dan bermanfaat bagi kemajuan organisasi.



Sumber : http://www.bumn.go.id/ptpn10/berita/1447

Menurut Penelitian Shung Jae Shin (2003), data 290 karyawan dan para penyelia dari 46 Perusahaan Korea, peneliti menemukan bahwa kepemimpinan transformational secara positif berkolerasi dengan kreativitas karyawan, pengikut "konservasi" terhadap suatu nilai, mempererat hubungan dengan pemimpin, dan memiliki motivasi intrinsik memberikan kontribusi dari interaksi kepemimpinan transformational dan konservasi secara parsial memberikan kontribusi kepemimpinan transformational terhadap kreativitas.

* 1. Pemimpin di Abad 21

Seiring dengan dunia yeng terus berubah, menuut rhenald Kasali dalam bukunya Cracker Zone, akan ibutuhkan pemimpin yang disebut Cracker. Ketika muncul retakan-retakan, dibutuhkan seseorang yang mampu memperbaharui peta industri yaitu para cracker. Cracker mampu mengelurakn jurus-jurus setingkat atau dua tingkat di atas pemimpin (Kasali, 2011). Lalu, apa perbedaan Antara **Manajer, Pemimpin (Leader), dan Cracker?**

1. Manager

Manajer bekerja dengan sistem ideologi yang lama, menganut asa wait and see, mengambil keputusan dengan justifikasi lengkap (cenderung lamban), menghindari resiko, menunggu perintah dan telepon, cenderung mengamankan karir pribadinya.

1. Pemimpin (leader)

Pemimpin bergerak mengubah haluan, mengajak bawahannya keluar dari belenggu-belenggu lama,, memasuki dunia baru dan melompat ke kurva dua. Lebih suka *see and do, see and action*, mengangkat teelepon dan memberi perintah, menggerakkan ke bahwah, mengarahkan atasan dan mengendalikan ritme.menantang bawahannya dengan gagasa-gagasan baru, dan terbuka terhadap gagasan yang lebih baik.

1. *Cracker*

Cracker berada di atas pemimpin. Cracker tidak sekedar mengubah haluanorganisasi atau perusahaan etai membongkar industri. Mereka adalah inventor (penemu) seperti thomas Alfa Edison, Bill Gates, Albert Einstein, Hasnul Suhaemi (CEO PT.Exelcomindo). mereka mampu mengubah warna industri.

* 1. Kerjasama Tim (*Teamwork*).

Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, diperlukan kerjasama antara pemimpin, dan anggota organisasi, yang sering disebut sebgai kerjasama tim. Seorang Leader kelas dunia pun, tak akan bisa mengubah keadaan menjadi lebih baik jika anak buahnya, tidak memiliki mental yang tangguh. Sebaliknya, tim yang solid memerlukan arahan dan motivasi serta pandangan ke depan dari seorang pimpinan. Jadi, kedua belah pihak harus berjalan beriringan agar visi rganisasi dapt dicapai.

1. **Pengertian Kerjasama Tim**

Tim adalah suatu unit yan terdiri atas dua orang atau lebih yang berinteraksidan mengkordinasi kerja mereka untuk tujuan tertentu.

Katzenbach dan Smith menefinisikan tim sebagai : “Sekelompok kecil orang dengan keterampilan yang saling melengkapi, maksud bersama, mengahsilkan tujuan-tujuanbersama, mengahsilkan tujuan-tujuan dan pendekatan bersama di mana mereka mengikatkan diri alam kebersamaan tanggung jawab (*mutually accountable*)”, (Goa, 2007 dalam Pratiwi, 2011)

Dalam bukunya, ***7 Habits of effective people***, Stephen Covey, menjelaskan bahwa dalam kerjasam tim diperlukan adanya sinergi. Sinergi adalah penggabungan berbagai kekuatan atau potensi menjadi satu kekuatan baru yang hebat.sinergi akan tercapai ketika dua orang atau lebih bekerjasama untuk emnciptakan solusi yang lebih baik dibadngkan bile bekerja sendiri, bukan caramu/cara saya, tetapi cara/jalan kita yang lebih baik (Srijanti, dkk dalam Pratiwi, 2011).

Sinergi juga berarti Memanfaatkan perbedaan, kerjasama, ketebukaan pikiran, dan menemukan cara baru yang lebih baik. Sedangkan mentolerir perbedaan, bekerja masing-masing secara mandiri, berpikir kamu yang selalu benar, dna berkomprmi dingin yang sudah ada, bukanlah ciri dari sinergi.

1. **Bagaimana Mempertahankan Sebuah Tim**

Orang-orang ingin bekerja dalam lingkungan yang menawarkan peluang untuk bertumbuh dalam keterampilan dan tanggung jawab. Kebenaran yang mendasar ini memberikan tanggung jawab penting yang lain kepada pemimpin, yaitu ketika mendelegasikan tugas, pemimpin perlu memberi otoritas dan sumberdaya kepada anggota tim untuk meyelesaikan tugas itu. Pemimpin yang memberi tugas tanpa menyediakan dukungan itu. Akan mengurangi kredibilitas dan motivasi anggota tim.

Pemimpin yang sangat efektif akan selalu mencari cara-cara untuk meningkatkan kredibilitas anggota timnya. Apabila seseorang tidak mencapai sasaran atau tiak dapat mengambil keputusan yang buruk, pemimpin yang baik akan memilih untuk memberikan bimbingan, dan bukan kecaman. Situasi yang mengganggu produktivitas sesungguhnya merupakan peluang tersamar-yakni peluang untuk mengajarkan suatu cara yang lebih baik, untuk mendorong atau memperbaiki pemikiran kritis, dan untuk menciptakan prosedur-prosedur yang lebih efektif.

Pada saat Anda memanfatkan situasi –situasi negatif itu dengan menjadikan hal yang negatif sebagai peluang untuk pertumbuhan, maka para anggota tim akan mengembangkan dan membangun kompetensi mereka sendiri. Kesetiaan mereka terhadap Anda dan organisasi akan menjadi semakin kuat dan otoritas Anda semakin kuat.

Samuel Smiles, seorang pengarang dari Skotlandia, mengatakan : “Taburlah benih pemikiran maka Anda akan meuai aksi, taburla benih tindakan maka anda akan menuai kebiasaan, taburlah benih kebiasan maka anda akan menuai kaakter, taburlah karakter maka Anda akan menuai takdir.”

Pandangan lain tentang kepemimpinan datang dari Husnul Suhaemi, Di dalam kehidupan, menjadi pemimpin adalah sebuah keharusan. Setidaknya setiap manusia harus memimpin diri sendiri agar mampu menjadi pribadi yang baik. Lebih jauhnya, sebagai manusia yang tumbuh dan berkembang kelak akan memimpin keluarga, organisasi, bahkan memimpin masyarakat. Seorang pemimpin tentu harus memiliki talenta tersendiri. Memiliki fisik yang sehat, otak yang cerdas (IQ), kemampuan sosial (EQ) yang baik juga kemampuan spiritual (SQ) yang berperan melindungi sekaligus menjaga moral dan etika adalah merupakan persyaratan mutlak yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang pemimpin. Ibarat sebuah bangunan rumah, fisik sebagai pondasi, IQ sebagai lantainya, EQ sebagai dinding dan SQ adalah atapnya merupakan persyaratan dasar kepemimpinan seseorang (Hal. 61), demikian yang di tuliskan Hasnul Suhaimi dalam bukunya *Everyone can Lead*.

Namun bukan berarti hanya orang-orang tertentu saja yang bisa menjadi pemimpin, yakni orang-orang yang memang memiliki kelebihan dari lahirnya saja, misalnya seseorang yang memiliki fisik proporsional. Hasnul menjelaskan dengan baik bahwa setiap orang, siapa pun dia, bisa menjadi pemimpin, tinggal bagaimana orang itu mau belajar, bagaimana ia mempraktikan dan mengasah jiwa kepemimpinannya. "Satu hal yang saya tahu, kemampuan memimpin yang tadinya terasa mustahil itu ternyata bisa diperoleh dengan belajar, ditambah sedikit kerja keras.” (Suhaemi, 2014:3). Hasnul menuturkan bahwa belajar menjadi pemimpin harus mau mengasah kemampuan yang ada di dalam diri sebaik-baiknya, mau rendah hati untuk mengais ilmu dari siapa saja tak masalah apakah dia atasan, rekan kerja maupun dari orang-orang yang bahkan kedudukannyaa jauh di bawah kita. Berani berfikir dan mengambil keputusan di luar kebiasaan, namun tetap dengan strategi dan pertimbangan yang matang juga merupakan satu ciri kepemimpinan seseorang.

Gaya kepemimpinan seseorang harus disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahannya. Hal itu dikarenakan tidak semua karyawan bisa menerima perlakuan yang sama. Karyawan yang sudah termotivasi pasti lebih membutuhkan tantangan dalam bekerja daripada sekedar dorongan, begitupun sebaliknya. kepemimpinan merupakan aktivitas seseorang untuk mempengaruhi individu, kelompok, dan organisasi sebagai satu kesatuan sehingga kepemimpinan diberi makna sebagai kemampuan mempengaruhi semua anggota kelompok dan organisasi agar bersedia melakukan kegiatan atau bekerja untuk mencapai tujuan kelompok dan organisasi.

Hersey dan Blanchard (1992) berpendapat bahwa gaya kepemimpinan pada dasarnya merupakan perwujudan dari tiga komponen, yaitu pemimpin itu sendiri, bawahan, serta situasi di mana proses kepemimpinan tersebut diwujudkan. Ada 4 tipe kepemimpinan yaitu

Mengarahkan/Memberitahukan (Directing/Telling) adalah tipe pemimpin yang memberikan petunjuk spesifik dan mengawasi secara ketat pelaksanaan tugas.

Menjual/Melatih (Selling/Coaching) yaitu tipe pemimpin terus mengarahkan dan mengawasi secara ketat penyelesaian tugas tetapi juga menjelaskan keputusan, meminta saran dan mendukungkemajuan.

Mengikutsertakan/Mendukung (Participating/Supporting) yaitu jika pemimpin memberikan fasilitas dan mendukung usaha bawahan ke arah penyelesaian tugas dan membagi tanggung jawab untuk membuat keputusan dengan mereka.

Mendelegasikan (Delegating) ketika pemimpin menyerahkan tanggung jawab untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah terhadap bawahan.

Adapun tingkat kematangan bawahan yang harus mendapatkan perlakuan yang berbeda dari hal diatas adalah sebagai berikut :

1. Tidak mampu dan tidak mau yaitu ketika bawahan membutuhkan keterampilan dan pengalaman karena masih kurangnya kemampuan.
2. Tidak mampu tetapi mau yaitu bawahan yang kurang percaya diri membutuhkan dorongan dan pengawasan pelaksanaan tugas.
3. Mampu tetapi tidak mau jika bawahan mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang tinggi namun masih membutuhkan dorongan.
4. Mampu dan mau adalah bawahan yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga hanya butuh sedikit pengawasan.

Dari ulasan di atas, maka jika bawahan memiliki tipe ke 1 (Tidak mampu dan tidak mau) maka gaya kepemimpinan yang cocok adalah tipe 1 juga (*Direct / Telling*), begitu seterusnya sehingga gaya komonikasi pimpinan dan bawahan bisa lebih optimal untuk menunjang kinerja perusahaan.

Daftar Pustaka

Meyer, Paul, J, 2008, 5 Pilar Kepemimpinan, , Jakarta. Nafri Gabriel.

Pratiwi, dkk, Etika dan Sikap Profesionalisme Sarjana, Jakarta, Graha Ilmu.

Dewo, Kunto Tertio, 2009, Kreativitas dalam Gaya Kepemimpinan Transformasonal pada PT. Pamindo Prima Utama Mandiri, Universitas Gunadarma, Depok, Jakarta

http://derisafriani.blogspot.com/2013/12/resensi-buku-motivasi-everyone-can-lead\_6.html